

# **Analisis Penayangan Kembali Film G30S PKI dalam Menangkal Radikalisme di SMKN 1 Jabon**

**Tahun Ajaran 2017-2018**

**Khabiba Akmalul Izza Fiqly<sup>1</sup>, Fx. Wartoyo<sup>2</sup>, Yudi Prasetyo<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>STKIP PGRI Sidoarjo

[Khabiba.izza@gmail.com](mailto:Khabiba.izza@gmail.com)

## **Abstrak**

Sejarah adalah sebagai salah satu ilmu sosial, yang banyak mengalami berbagai masalah, terutama Penurunan motivasi siswa untuk mempelajarinya secara sungguh-sungguh dan maksimal. generasi muda pada masa kini sedang dalam masa pencarian jati diri dan identitas nya, sehingga sangat rentan sekali menjadi korban infiltrasi dari gerakan radikalisme dan terorisme. Kelompok radikal menargetkan para remaja khususnya di kalangan pelajar untuk direkrut ke dalam kelompok radikal. Ada beberapa masalah masalah yang melanda generasi muda antara lain yaitu, lemahnya tujuan kebangsaan, lemahnya pendidikan agamanya dan lain sebagainya, sedangkan dari paparan diatas peneliti memfokuskan tujuan dari penelitian ini ialah untuk memupuk rasa toleransi dalam keberagaman serta menangkal radikalisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menitikberatkan pada analisis teks dan konteks dalam subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah negeri yaitu SMKN 1 Jabon pada tahun ajaran 2017/2018. Untuk pengambilan subjek dilakukan dengan menggunakan random sampling dari 2 kelas hanya diambil 30 siswa secara acak. Hasil dari penelitian ini berupa latar belakang yang ditimbulkan dari penayangan film G30S PKI serta menghasilkan dampak positif dan negatif dikalangan pendidikan.

**Kata kunci :** Film G30S PKI, Radikalisme

## **Abstrack**

History is one of the social sciences, which has many problems, especially the decline of students' motivation to study it seriously and maximally. young people today are in search of their identity and identity, so they are very vulnerable to being victims of infiltration from radicalism and terrorism movements. Radical groups target teenagers especially among students to be recruited into radical groups. There are several problem problems that afflict the young generation, among others, namely, weak national goals, weak religious education, etc., whereas from the above explanation the researcher focuses on the purpose of this research is to foster a sense of tolerance in diversity and counter radicalism. This study uses qualitative methods with emphasis on the analysis of text and context in the research subject. This research was conducted in one public school, namely SMK 1 Jabon in the 2017/2018 school year. For subject taking, random sampling from 2 classes was only taken by 30 students randomly. The results of this study are the background that resulted from the screening of the G30S PKI film and produced positive and negative impacts on education.

**Key word :** G30S PKI film, Radicalism

## **Pendahuluan**

Pendidikan di Indonesia pasca kemerdekaan mengalami banyak perubahan. Pendidikan yang sebelumnya bersifat kolonial sentris yang lebih mengutamakan kepentingan dan kebutuhan pemerintah kolonial, namun berubah orientasi yang telah tercantum didalam UUD No.23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan mempersiapkan peserta didik supaya mampu dalam bidang tertentu sesuai dengan jurusannya.

Sejarah merupakan salah satu ilmu sosial yang diajarkan di jenjang pendidikan dan termasuk dalam kategori pelajaran wajib, karena dengan mengetahui sejarah generasi penerus bangsa akan lebih menjaga negaranya serta menumbuhkan nasionalisme yang tinggi. Pelajaran Sejarah dalam pembangunan bangsa berfungsi untuk penyadaran warga negara dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam rangka pembangunan nasional (Sarwono, 2008: 122). Keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh guru dalam proses mengajarnya. Ilmu sosial memberikan sebuah wawasan masyarakat dan pemahaman tentang kehidupan bermsayarakat.

Indonesia belakangan ini diguncang keprihatinan karena banyaknya kelompok-kelompok radikal yang mulai masuk ke dalam kalangan pelajar. Ironisnya para pelaku radikal mengklai bahwa semua yang dilakukan atas nama agama,. Dengan tingginya kontensasi antar kelompok keagamaan sehigga sangat sensitif terjadinya konflik (Aijudin, 2011). Berdasarkan paparan latar belakang bisa disimpulkan rumusan masalah yang bisa diambil ialah latar belakang munculnya ide penayangan kembali film G30S PKI pada era reformasi, kemudian dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari penyangan ulang film dalam menangkal radikalsme didalam pembelajaran khususnya di SMKN 1 Jabon, dengan tujuan memupuk rasa toleransi dalam keberagaman serta menangkal radikalisme.

## **Metode**

Dari paparan diatas peneliti ini menggunakan metode kulaitatif dengan menitikberatkan pada analisis teks dan konteks dalam subjek penelitian. Alasan memilih metode kualitatif ini karena metode ini menganalisa luar untuk melakuka observasi terhadap suatu instansi, peneliti mengambil salah satu dari instansi pendidikan SMK negeri dengan melakukan wawancara terhadap siswa yang ada di sekolah SMK negeri tersebut untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Metode penelitian kualitatif sering diberlakukan pada ilmu-ilmu kebudayaan yang mencakup humaniora, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk gejala yang unik atau individual serta mencari hukum umum yang ada di ilmu alam (Sugeng, 2012, hal. 2). Metode ini menghasilkan data deskriptif ucapan, tingkah laku serta tulisan yang dapat diamati dari orang-orang yang akan diteliti (narasumber). Subjek yang akan diambil yaitu siswa SMKN 1 Jabon yang diacak dari 2 kelas hanya diambil 30 siswa, kemudian untuk objek yang ingin dituju ialah hasil yang ditimbulkan dari penayangan film G30S PKI terutama di wilayah pendidikan SMKN 1 Jabon, sedangkan untuk teknik pengumpulan data dari metode kualitatif ini ialah, wawancara, observasi/pengantar, dan dokumentasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Seiring dengan munculnya beberapa organisasi kemasyarakatan islam pasca reformasi menjadikan pendidikan dianggap sangat penting bagi penyebaran dakwah islam. Dengan ciri keagamaan yang dianut, ormas-ormas islam menyebarkan dakwahnya melalui lembaga pendidikan islam dari tingkatan taman kanak-kanak sampai SLTA.

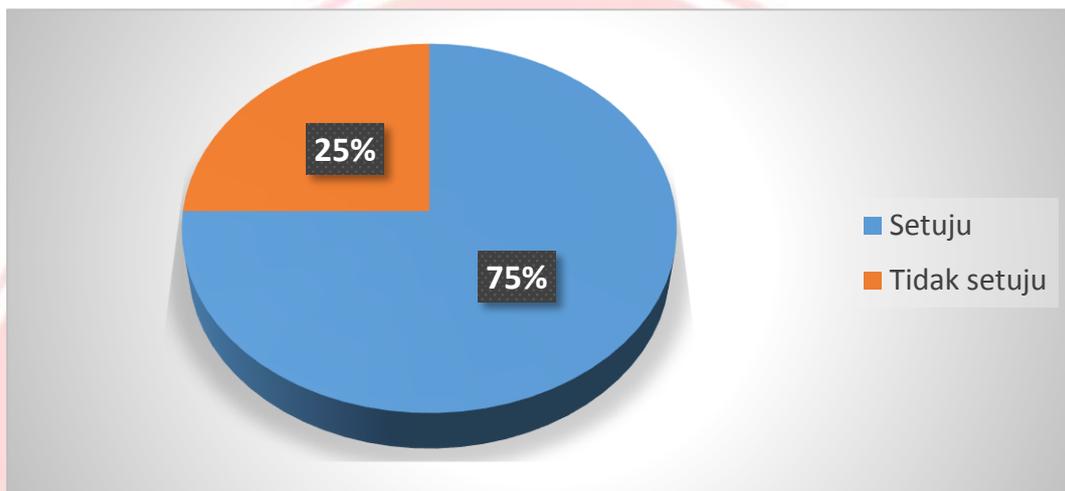
Peserta didik pada jenjang SLTA menjadi fokus utama untuk dimasuki oleh ormas-ormas islam yang bercirikan seperti diatas. Momentum halaqah, dawrah, dan mabit di satu sisi memiliki dampak positif dan sangat membantu kerja guru agama untuk memupuk akidah dan syariat islam. Namun disisi lain model islam yang diajarkan cenderung mendorong peserta didik untuk bertindak intoleran dan radikal terhadap pihak lain (Abu Rokhman, 2012).

Akibat dari adanya kemunculan-kemunculan radikal terutama pada kalangan pelajar maka pemerintah menyuruh seluruh instansi di Indonesia untuk menonton dan mewajibkan terutama diarah pendidikan untuk menonton film G30S PKI, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya radikalisme, serta memupuk kalangan pelajar terutama untuk selalu menjaga tanah air Indonesia dengan baik, dan selalu membentengi diri agar tidak sampai terjerumus ke dalam kelompok radikal. Dengan melihat film G30S PKI para pelajar juga bisa mengetahui sejarah Indonesia pada tahun 1965 terjadi sebuah peristiwa yang besar, dari segi film sendiri bisa diambil sisi positifnya antara lain, menjaga keutuhan NKRI, Toleransi, serta menjaga

keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Sedangkan deskripsi hasil penelitian mengenai dampak positif dan negatif dari penayangan film G30S PKI di wilayah SMKN 1 Jabon ialah dibawah ini

Gambar 1. Hasil wawancara dengan siswa XI Tata Busana SMKN 1 Jabon

Dari diagram diatas bisa di simpulkan banyak yang setuju terhadap adanya penayangan



ulang kembali film G30S PKI terutama di rana pendidikan tepatnya di wilayah SMKN 1 Jabon dari 30 siswi 75,00 % setuju dengan diadakannya penayangan ulang kembali film G30S PKI, sedangkan 25,00% tidak setuju dengan adanya penayangan ulang kembali film G30S PKI.

Hasil dari adanya penayangan ulang kembali film G30S PKI di ranah pendidikan khususnya di SMKN 1 Jabon berupa pertanyaan yang di tujukan kepada guru sejarah, guru bidang studi lain, karyawan, serta siswa kelaas XI dari kelas Tata Busana. Dari hasil wawancara menyimpulkan dengan di tayang ulangkan film G30S PKI ini membuat para guru, karyawan terutama siswa memberikan tanggapan yang positif karena bagi siswa mereka bisa mengetahui peristiwa kelam yang terjadi pada saat itu,serta bisa menangkal terjadinya radikalsime di kalangan generasi muda terutama pelajar, karena di takutkan dengan adanya penayangan ulang kembali film ini membuat para masyarakat takut akan adanya doktrin-doktrin yang ada di film tersebut meracuni atau membuat seseorang dendam karena adegan yang ada di film nya.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam adanya penayangan ulang kembali film G30S PKI yang telah di jabarkan oleh peneliti.

Dari paparan wawancara dengan narasumber dari mulai siswi, karyawan, guru di SMKN 1 Jabon bisa disimpulkan dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari tayangan ulang film G30S PKI sebagai berikut : Dampak positif yang ditimbulkan ialah: Bisa mengetahui peristiwa masa lalu, Bisa mencegah terjadinya radikalisme, Menanamkan jiwa Nasionalisme dan Patriotisme, Menumbuhkan rasa kecintaan terhadap pancasila, Mengambil sisi baik film dan membuang sisi buruk nya, Menumbuhkan rasa toleransi, serta Menjadikan semangat untuk maju dan menjaga tanah air Indonesia agar tidak sampai terulang kembali peristiwa yang kelam. Selain dampak positif ada juga dampak Negatif yang ditimbulkan yang dijabarkan berikut ini: Terlalu menampilkan sisi buruk dari Ir. Soekarno ,Mengganggu proses belajar mengajar, Adanya kekerasan yang seharusnya tidak ditayangkan, Menghalalkan segala cara dalam merebut kekuasaan, Menimbulkan rasa dendam yang amat besar, Sadisme, ketakutan akan terjadinya peristiwa 65 , serta menuduh Soeharto dan TNI angkatan darat dalang dari peristiwa 65 tersebut.

Dari dampak positif dan negatif yang telah dijabarkan oleh peneliti diatas bisa disimpulkan bahwa dengan adanya tayangan kembali film G30S PKI menghasilkan pengetahuan bagi siswi SMKN 1 Jabon, kemudian menanamkan jiwa cinta terhadap pancasila, serta menanamkan jiwa Patriotisme, toleransi dan menerima keberagaman yang ada di Indonesia.

### **Simpulan**

Akibat dari adanya kemunculan-kemunculan radikal terutama pada kalangan pelajar maka pemerintah menyuruh seluruh instansi di Indonesia untuk menonton dan mewajibkan terutama diarah pendidikan untuk menonton fil G30S PKI, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya radikalisme, serta memupuk kalangan pelajar terutama untuk selalu menjaga tanah air

Indonesia dengan baik, dan selalu membentengi diri agar tidak sampai terjerumus ke dalam kelompok radikal. Dengan melihat film G30S PKI para pelajar juga bisa mengetahui sejarah Indonesia pada tahun 1965 terjadi sebuah peristiwa yang besar, dari segi film sendiri bisa diambil sisi positifnya antara lain, menjaga keutuhan NKRI, Toleransi, serta menjaga keberagaman budaya yang ada di Indonesia.

Dari dampak positif dan negatif yang telah dijabarkan oleh peneliti diatas bisa disimpulkan bahwa dengan adanya tayangan kembali film G30S PKI menghasilkan pengetahuan bagi siswi SMKN 1 Jabon, kemudian menanamkan jiwa cinta terhadap pancasila, serta menanamkan jiwa Patriotisme, toleransi dan menerima keberagaman yang ada di Indonesia ini. Sedangkan dampak negatif yang di timbulkan dari tayangan film Pengkhianatan G30S PKI akan menimbulkan efek kognitif negatif bagi para generasi muda, maka dari itu mengedukasi generasi muda terutama kalangan pelajar lewat pembelajaran sejarah yang baik dan benar.

## **Referensi**

### **Buku :**

- Al-Fathoni, Ahmad Fathy, *Ulama besar dari Fathoni*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994.
- A.M. Hendropriyono, *Terorisme: Fundamentalisme Kristen, Yahudi dan Islam*, Jakarta: Buku Kompas, 2009
- Arief, sarief, (2009) *Politik Film di Hindia Belanda*, Jakarta : Komunitas Bambu.
- Arikunto, S (2002) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi v) Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifulddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Furchon, Arief, (1992) *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Surabaya : Usaha Nasional.
- Hasani, Ismail, *Dari Radikalisme menuju Terorisme*, Pustaka Masyarakat Setara, 2012
- Moleong, L, (1994) *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Pawito, (2007) *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta : LkiS
- Tjiptaning, Ribka (2002) *Aku Bangga Jadi Anak PKI* , Cipta Lestari
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Soedjono, Imam, (2006) *Yang Berlawan* Yogyakarta : CV. Langit Angkasa

Suwasono, A.A (2014) *Pengantar Film*, Yogyakarta : Badan Penerbit Institusi Seni Indonesia  
Yuliantri, aria, dkk, (2014) *Social, Politics, History, and Education*, Denpasar Bali : Pustaka Larasan

#### **Skripsi dan tesis :**

Eltian, Frandiska (2017) *Pengaruh Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw dan Kemampuan Awal Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemeliharaan Sistem Pencapaian Elektronik Siswa Kelas XII TKR DI SMK*. Makalah Skripsi Universitas Negeri Malang.

Erika, Clara (2011) *Pemaknaan Simbol-simbol Speech Theraphy pada Film The King Speech*. Makalah Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Machmudi, Achyar (2013) *Pesan Tentang Kepemimpinan Umar bin Khatab dalam Film "Omar"* . Makalah Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yusuf al-Qardhawi, Al-Shahwah al-Islamiyah bayn al-juhud wa al-Tattarruf (Cairo: Bank al-Taqa, 1406 H),59.

#### **Koran atau Majalah :**

Kairos, 2017 "Kontroversial! Mengapa pemutaran kembali film G30S/PKI menghadirkan sejumlah Pro-Kontra di tanah air". ( Duniaku network 22 September 2017)

Apinino,R."Mendikbud angkat bicara soal penayangan ulang film G30S/PKI". Tirto.id (28 September 2017)

Brotoseno, Iman. 2017. " Memaknai kembali pemutaran film G30S/PKI".Rappler (September 29 2017)

Sallomi, *Perang Global Melawan Terorisme dan Tragedi Kemnausiaan*, Lentera pers, Depok, 2003.

#### **Makalah seminar :**

Makalah dalam workshop, "Memperkuat Toleransi Melalui Institusi Sekolah", (yang diselenggarakan oleh The Habibic Center, 14 mei 2011, di Hotel Aston Bogor) dan dikutip oleh Abdul Munip, Menangkal Radikalisme di Sekolah (Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Program Psaca Sarjana No.2 Vol 1, Desember 2012).

Disampaikan pada seminar tentang pemberdayaan Lembaga Negara dalam Penanggulangan Terorisme di Indonesia, STHM "AHM-PTHM", Jakarta, 8 Maret 2016.

